

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY AND RETENTION TOWARDS
LEARNING ACHIEVEMENT REMEDIAL ON MATERI SKELETON
SYSTEM IN CLASS VIII SMP NEGERI 30 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

Rikizaputra¹⁾, Kumala Sari²⁾

¹⁾²⁾ Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning
email¹⁾: rikizaputra@unilak.ac.id
email²⁾: kumalasari@gmail.com

ABSTRAK:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial di kelas VIII SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel yang diambil sebanyak 69 siswa dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan soal yang terdiri dari 30 pernyataan kecemasan dan 30 soal retensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial dengan korelasi Uji nilai signifikan koefisien korelasi ganda $F_{hitung} = 15,76$ dan $F_{tabel} = 3,14$, maka $F_h (15,76) > F_t (3,14)$ maka tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial di kelas VIII SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

katakunci: *Kecemasan, retensi, hasil belajar remedial*

ABSTRACT: *his study aimed to determine the correlation between anxiety and retention towards learning achievement remedial in class VIII SMP Negeri 30 Pekanbaru academic year 2018/2019. This research was conducted in December 2018. This research was a correlation study and the population in this study were all students of class VIII. The sample taken was 69 students with a purposive sampling. Data collection techniques use questionnaires and questions consisting of 30 statements of anxiety and 30 questions about retention. Data analyzed technique used is pearson product moments correlation. The results showed that there was a relationship between anxiety and retention of remedial learning achievement with a significant correlation test of multiple correlation coefficient $F_{hitung} = 15,76$ and $F_{tabel} = 3,14$ then $F_h = (15,76) > F_t = (3,14)$ then rejecting H_0 which means there is a significant relationship between anxiety and retention of remedial learning achievement in the class VIII SMP Negeri 30 Pekanbaru academic year 2018/2019.*

Keywords : *anxiety, retention, remedial learning achievement*

1.PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2008).

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama (Kunandar, 2007)

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan di SMPN 30 pekanbaru

diperoleh beberapa permasalahan, salah satu diantaranya yaitu hasil belajar biologi siswa masih ada yang belum yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75 yang dilihat dari nilai UAS (Ujian Akhir Semester) siswa. Dari 220 siswa hanya 70% yang mencapai nilai KKM yaitu 154 siswa, Sedangkan yang 30% lainnya belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 66 siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa mengalami berbagai kecemasan seperti cemas ketika akan menghadapi ujian akhir semester . Kecemasan ini membuat siswa tidak percaya diri sehingga mendorong siswa untuk curang dalam mengerjakan soal ujian.

Dilihat dari hasil belajar remedial di kelas, tentu setiap siswa merasakan pengalaman tersendiri dalam mengerjakannya. Misalnya, merasa rendah diri atau inferior bahwa mereka tidak dapat berhasil, bahkan ada yang merasa bahwa mereka berbeda dengan siswa lainnya. rasa kecemasan yang dialami siswa dapat muncul dari sinilah. Segi yang disadari dari cemas tampak seperti rasa takut, terkejut, rasa lemah, rasa berdosa, rasa terancam dan sebagainya. Sementara segi yang tanpa

disadari dari cemas tampak dalam keadaan individu yang merasakan takut tanpa mengetahui faktor-faktor yang mendorongnya pada keadaan itu. (Arifin, 2013).

Kecemasan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Hartono dan Soedarmadji (2013), kecemasan dibedakan menjadi dua, yaitu kecemasan normal dan kecemasan abnormal. kecemasan ini, diuraikan sebagai berikut:

a. Kecemasan Normal

Kecemasan normal adalah suatu kecemasan yang deratnya masih ringan, dan merupakan suatu reaksi yang dapat mendorong konseling untuk bertindak, seperti menunjukkan kurang percaya diri, dan juga dapat melakukan mekanisme pertahanan ego, contoh memberikan suatu alasan yang rasional atas kegagalan yang dialaminya.

b. Kecemasan Abnormal

Kecemasan abnormal adalah suatu kecemasan yang sudah kronis, adanya kecemasan tersebut dapat menimbulkan perasaan dan tingkah laku yang tidak efisien, misalnya siswa yang harus mengulang ujian karena ujian pertama belum lulus.

Menurut Sugihartono, (2011) ada beberapa proses terjadinya retensi yaitu:

a. Proses Memasukkan Informasi atau Pengkodean

Pada tahap ini terjadi proses memasukkan informasi yang ada dengan mengubah sifat informasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan sifat-sifat organisme, seperti simbol-simbol tertentu yang sesuai dengan sifat organisme.

b. Proses Penyimpanan

Tahap kedua ini juga disebut juga retensi. Pada tahap ini terjadi pengendapan informasi yang telah terkode dalam suatu tempat tertentu. Ketika telah mempelajari sesuatu biasanya akan tersimpan dalam bentuk jejak-jejak (*traces*) dan bisa ditimbulkan kembali. Jejak-jejak tersebut biasa juga disebut dengan tilas ingatan (*memorytraces*).

c. Proses Pengingatan Kembali

Proses pengingatan adalah proses mengingat kembali dari apa yang telah disimpan pada tahap kedua tadi.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel prediktor dan variabel kriteria. Teknik korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan sebesar apa tingkat hubungan antara dua variabel yang diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dengan cara mengambil sampel secara acak. peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Marpaung & Agustin (2013). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 69 orang yang remedial dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument. Yosep membagikan indikator kecemasan menjadi 5 indikator yaitu gejala-gejala fisik, takut mendapatkan hasil yang tidak memuaskan (khawatir), Merasa malu, merasa lelah (tidak mampu berkonsentrasi), Merasa putus asa tidak mampu bersaing, Mencari bocoran soal (bekerja sama).

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Angket

Angket berisi 30 pernyataan yang harus diisi oleh siswa. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui kecemasan siswa dalam belajar. Angket dikembangkan menurut skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk alternatif jawaban yang bersifat positif diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan untuk alternatif jawaban yang bersifat negatif diberi skor berturut-turut 1, 2, 3, 4. Interpretasi nilai angket kecemasan siswa dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

(Sumber : Slameto, 2010)

Kriteria nilai angket penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Angket

Nilai Angket	Kategori
1,00 - 1,74	Tidak baik
1,75 - 2,49	Cukup
2,50 - 3,24	Baik
3,25 - 4,00	Sangat Baik

(Sumber: Muhidin & Abdurahman, 2007)

b. Soal

Soal berisi 50 butir pertanyaan yang harus diisi siswa. Penggunaan soal bertujuan untuk mengetahui tingkat retensi siswa tersebut. Instrument dibuat berupa pertanyaan dengan empat alternatif jawaban a,b,c, dan d.

Tabel 3.11

Kategori Validitas Butir Soal

Koefisien	Kategori
$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.60 < r_{xy} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Sangat Rendah

(Sumber : Arikunto, 2011)

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan cara menganalisis atau mendeskriptif data yang diperoleh dari hasil analisis angket dan soal. Pengolahan data hubungan antara kecemasan dan retensi

terhadap hasil belajar remedial menggunakan formula korelasi "The Spearman Rank Order dan software SPSS versi 17.

Hasil

Data variabel kecemasan siswa diukur dengan menggunakan angket yang terdiri 30 pernyataan dengan menggunakan skala 1-4. Sehingga skor tertinggi setiap pernyataan adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 69 responden (siswa).

Data hasil belajar remedial di semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di kelas VIII SMP Negeri 30 Pekanbaru, dapat dilihat pada pada Tabel 4.1 berikut:

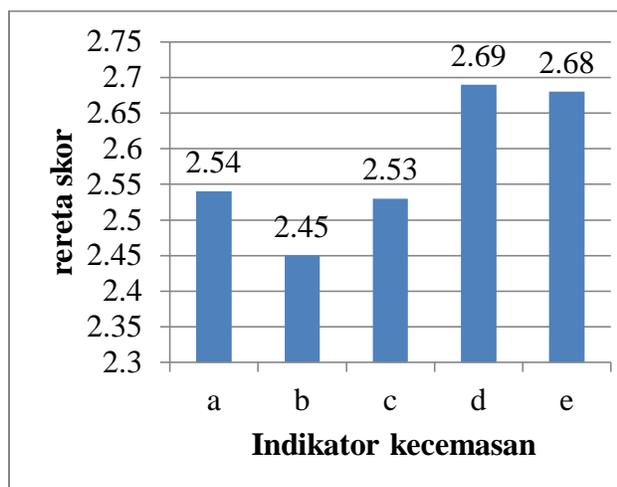
Tabel 4.1

Kategori Hasil belajar remedial

No	Rentang Nilai	F	Persentase %	Keterangan
1	21-40	0	0	Sangat Rendah
2	41-60	2	3,03	Rendah
3	61-80	48	68,18	Sangat Tinggi
4	81-100	19	28,78	Tinggi
	Jumlah	69	100	

Berdasarkan Tabel 4.1 persentase tertinggi (68,18%) berada pada rentang nilai 61-80 dengan keterangan sangat tinggi. Sementara persentase terendah (3,03) berada pada rentang nilai 41-60 dengan keterangan rendah.

Berikut ini adalah diagram skor dari setiap sub indikator kecemasan :



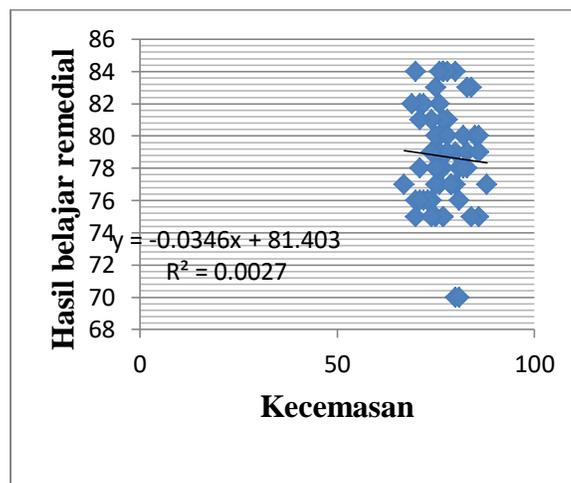
Gambar 4.1 Diagram Perolehan Skor Tiap indikator kecemasan.

Keterangan :

- a : Gejala-gejala fisik
- b : Takut mendapatkan hasil yang tidak memuaskan (khawatir)
- c : Merasa malu, merasa lelah, (tidak mampu berkonsentrasi)
- d : Merasa putus asa, merasa tidak mampu bersaing
- e : Mencari bocoran soal (bekerja sama)

Berdasarkan Gambar 4.1 bahwa yang mempunyai perolehan tertinggi yaitu indikator kecemasan merasa putus asa,

merasa lelah, (tidak mampu berkonsentrasi) mencapai 2,69 dengan kategori sangat baik, ditingkat kedua yaitu indikator kecemasan mencari bocoran soal (bekerja sama) sebesar 2,68 dengan kategori sangat baik, ditingkat yang ketiga yaitu indikator kecemasan gejala-gejala fisik skor yang diperoleh 2,54 dengan kategori baik, ditingkat yang keempat yaitu indikator kecemasan merasa malu, merasa lelah, (tidak mampu berkonsentrasi) skor yang diperoleh 2,53 dengan kategori baik, dan terakhir ditingkat yang kelima yaitu indikator kecemasan takut mendapat hasil yang tidak memuaskan (khawatir) skor yang diperoleh 2,45 dengan kategori cukup, dengan respondennya sebanyak 69 orang siswa di SMP Negeri 30 Pekanbaru.



Gambar 4.2 Scatter Plot Korelasi Kecemasan terhadap hasil belajar remedial

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) koefisien ini disebut penentu karena varian terjadi pada variabel independen. koefisien determinasi (R^2) = 0,0027 dapat diartikan bahwa hubungan kecemasan dengan hasil belajar remedial sebesar 0,27 % kontribusi hubungan berada pada kategori sangat rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan antara kecemasan terhadap hasil belajar remedial

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 30 Pekanbaru tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar remedial. Hal ini dibuktikan dari analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar $-0,095 < 0,234$ atau $\text{sig} = 0,439 > 0,05$ berarti terima H_0 . Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa variabel kecemasan terhadap hasil belajar remedial tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan. Koefisien korelasi yang menunjukkan minus artinya dua variabel memiliki hubungan yang berlawanan yang tidak signifikan. Jika kecemasan siswa tinggi maka hasil belajar

akan rendah dan sebaliknya jika kecemasan siswa rendah maka hasil belajar siswa akan tinggi. Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisar antara 0,00-0,199 Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kecemasan terhadap hasil belajar remedial termasuk kategori sangat rendah.

b. Hubungan antara retensi terhadap hasil belajar remedial

Berdasarkan hasil penelitian retensi dibedakan menjadi tujuh indikator. Indikator pertama yaitu mendeskripsikan struktur tulang manusia, indikator kedua yaitu mendeskripsikan sifat kerja otot, indikator ketiga yaitu menjelaskan jenis-jenis sendi beserta contoh, indikator keempat mendeskripsikan macam-macam gerak pada tumbuhan, indikator lima yaitu menjelaskan proses gerak hewan, indikator keenam yaitu menyebutkan gangguan dan penyakit pada sistem gerak, dan indikator ketujuh yaitu menjelaskan pengertian rangka dan bagian-bagiannya.

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan bahwa retensi terhadap hasil belajar remedial terdapat hubungan yang positif hal ini dapat dilihat dari korelasinya. Nilai korelasi antara retensi dengan hasil belajar remedial (r_{x_2y}) dalam penelitian ini adalah $0,435 > 0,234$ atau $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ berarti tolak H_0 . Artinya

terdapat hubungan antara retensi terhadap hasil belajar remedial. Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisar antara 0,40-0,599 Ini menunjukkan bahwa korelasi antara retensi terhadap hasil belajar remedial termasuk kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43,5 % retensi mempengaruhi hasil belajar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kategori sedang tetapi masih terdapat hubungan positif antara retensi terhadap hasil belajar remedial.

c. Hubungan antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial

Berdasarkan analisis penelitian nilai korelasi antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial, diperoleh $r = 0,569 > 0,234$ Berarti tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial. Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 15,76 dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % sebesar 3,14. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,76 > 3,14$) sehingga antara kecemasan dan retensi secara bersama-sama dengan hasil belajar remedial terdapat hubungan yang signifikan. Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisar antara 0,00-0,199 Ini menunjukkan bahwa korelasi antara kecemasan dan retensi terhadap hasil

belajar remedial termasuk kategori rendah. Meskipun hasil yang diperoleh rendah hubungannya tetapi masih tetap terdapat hubungan antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5,69 % kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial dipengaruhi faktor lain. Menurut Hendikawati (2011) faktor lain yang mempengaruhi kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial adalah faktor suasana hati, membagi waktu, hubungan dengan keluarga, penjelasan guru, suasana tempat tinggal, dan kegiatan selain sekolah, pantauan orang tua, perhatian orang tua, dan pergaulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial dengan korelasi Uji nilai signifikan koefisien korelasi ganda $F_{hitung} = 15,76$ dan $F_{tabel} = 3,14$, maka $F_h (15,76) > F_t (3,14)$ maka tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan retensi terhadap hasil belajar remedial di kelas VIII SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

5. SARAN

Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa memiliki keinginan untuk mandiri dalam belajar serta tidak bergantung dengan orang lain. Disamping itu saat pembelajaran sedang berlangsung siswa diharapkan berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Bagi para peneliti

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka ada beberapa saran terkait yang dapat penulis sampaikan pada peneliti berikutnya, bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan agar lebih memfokuskan dengan aspek-aspek kecemasan agar kedepannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat menerima pelajaran, dengan cara mengumpulkan sampel yang lebih banyak lagi dan meneliti secara mendalam. sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSKATA

Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Roskadarya: Bandung.

Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta.

Hartono, S,B. (2013). *Psikologi Konseling*. Kencana Prenada Medan Group: Jakarta.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Marpaung R., Agustin. (2013). Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pmebangunan*, Nomor 8. Vol 3. Hal 141-164.

Abdurahman , M, Muhidin, S. A. (2007). *Analisis Korelasi, Regrasi dan jalur Penelitian*. Pustaka Setia: Bandung.

Sugihartono. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Pertama. UNY Press: Yogyakarta.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.

Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Raja Grifindo Persada: Jakarta.